

DETERMINAN MINAT GENERASI MILENIAL PADA PENGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN E-WALLET LAYANAN SYARIAH LINKAJA

Putri Ananda¹

Institut Agama Islam Tazkia

Aminah Nuriyah²

Institut Agama Islam Tazkia

E-mail: ¹putrianandasamsul@gmail.com ²anaminuri@tazkia.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine whether perceptions of usefulness, perceived convenience, perceptions of security, Islamic financial literacy simultaneously affect the interest in using the LinkAja Syariah Service e-wallet payment system. In this study, researchers used a descriptive quantitative approach with sampling techniques, namely non-probability sampling by distributing questionnaires to 105 respondents in the Jabodetabek area. This research method is multiple linear regression analysis with an error rate of 5%. The results found in this study are (1) the perception of convenience does not affect the interest in using LinkAja Syariah Services. (2) the perception of usefulness has a positive and significant effect on interest in using LinkAja Syariah Services. (3) the perception of security does not affect the interest in using the LinkAja Syariah Service. (4) Islamic Financial Literacy has a positive and significant impact on interest in using LinkAja's Syariah Services. (5) Perception of convenience, perception of usefulness, perception of security and Islamic financial literacy simultaneously have a positive and significant effect on interest in using LinkAja Syariah Services.

Keywords: *Payment system, e-wallet, perceived ease of use, perceived ease of usefulness, perceived ease of security, Islamic financial literacy, intention to using.*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi manfaat, persepsi kenyamanan, persepsi keamanan, literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem pembayaran e-wallet Layanan LinkAja Syariah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu non-probability sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada 105 responden di wilayah Jabodetabek. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) persepsi kemudahan tidak mempengaruhi minat menggunakan Layanan LinkAja Syariah. (2) persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Layanan Syariah LinkAja. (3) persepsi keamanan tidak mempengaruhi minat menggunakan Layanan Syariah LinkAja. (4) Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Layanan Syariah LinkAja. (5) Persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Layanan LinkAja Syariah.

Kata kunci: *Sistem pembayaran, e-wallet, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemudahan kegunaan, persepsi kemudahan keamanan, literasi keuangan Islam, niat untuk menggunakan.*

PENDAHULUAN

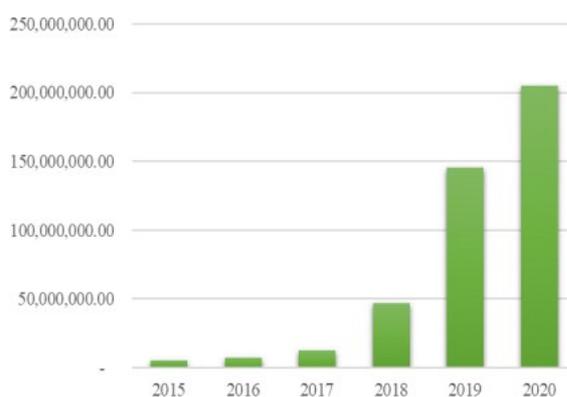
Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan kepribadian masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran *non* tunai menggunakan *e-wallet* atau dompet digital. Hal ini dikarenakan adanya potensi virus yang menyebar melalui uang kertas, kartu debit, kartu kredit serta uang elektronik. Dalam upaya pencegahan COVID-19 yang terus meningkat UNICEF Indonesia (2020) menganjurkan masyarakat untuk selalu mencuci tangan sesudah menyentuh barang dari luar rumah, termasuk uang. Sehingga hal ini membuat masyarakat berpindah penggunaan ke dompet digital yang diharapkan dapat meminimalisir resiko masyarakat terjangkit virus *corona*.

Sebelum terjadi pandemi COVID-19, perkembangan teknologi telah membuat masyarakat menggunakan sistem digital termasuk di bidang teknologi keuangan atau *fintech*. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan *fintech* merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi.¹ Dalam penggunaan dompet digital terdapat beberapa manfaat diantaranya yaitu menyediakan cara yang nyaman, cepat dan aman kepada para pengguna dalam melakukan transaksi *online* secara global.² Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran menyebutkan bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *financial technology (fintech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk di bidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.

Berdasarkan data Bank Indonesia (2019) diketahui sudah ada 38 *electronic wallet (e-wallet)* yang mendapatkan surat izin resmi. Pada tahun 2018, transaksi dalam menggunakan *e-wallet* di Indonesia mencapai angka USD 1,5 miliar dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi USD 25 miliar pada tahun 2023.

¹ Mujahidin, A., Pristian, R., & Astuti, F. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8, 143–150. Mujahidin et al., 2020).

² Fatoni, S. N., Susilawati, C., Yulianti, L., & Iskandar. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. 1–10.



Gambar 1. Jumlah Transaksi Uang Elektronik

Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan transaksi uang elektronik di Indonesia pada tahun 2015 sebesar Rp 5,2 juta menjadi Rp 204 juta pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat pada penggunaan sistem pembayaran *e-money* dan *e-wallet* semakin banyak. Selain itu, penggunaan uang elektronik diharapkan semakin terus berkembang dan menjadi pilihan masyarakat dalam memajukan perekonomian Indonesia di era digital saat ini.

Penggunaan dompet digital memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang kertas bagi masyarakat khususnya generasi milenial. Salah satu aplikasi *e-wallet* yang populer di Indonesia adalah LinkAja. LinkAja (2020) merupakan suatu produk PT. Fintek Karya Nusantara berupa uang elektronik dan dompet digital berbasis *server*. Pada April 2020, LinkAja secara resmi meluncurkan Layanan Syariah LinkAja sebagai uang elektronik syariah pertama di Indonesia yang memberikan fasilitas dari berbagai jenis pembayaran dengan menganut kaidah syariah serta mendapatkan sertifikat DSN MUI. Pada tahun 2017, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI) menerbitkan Fatwa No. 116 Tentang Uang Elektronik Syariah. Berdasarkan fatwa tersebut, hukum uang elektronik boleh digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan fatwa DSN-MUI.

Pada Januari 2021, Layanan Syariah LinkAja tercatat memiliki lebih dari 1,8 juta pengguna dan hal ini diprediksikan akan terus meningkat seiring dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan beberapa lembaga lainnya guna memperluas ekosistem digital Syariah di Indonesia.³ Sedangkan hingga saat ini pengguna aplikasi LinkAja di Indonesia terus bertambah sejak tahun 2019 jumlah pengguna LinkAja sebanyak 32 juta dan pada akhir tahun 2020 pengguna LinkAja meningkat sebanyak 65% menjadi 61 juta. Adapun jumlah pengguna ini sebesar 25% berasal dari Jabodetabek.⁴

³ Lawidjaja, H. (2020). LinkAja Luncurkan Layanan Syariah Pertama di Indonesia. <https://www.linkaja.id/syariah>

⁴ Wicaksana, D. (2019). Sudah punya 200.000 unit, LinkAja tak tambah EDC lagi saat implementasi QRIS. <https://keuangan.kontan.co.id/news>

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi karena merupakan perwakilan kota-kota metropolitan di Indonesia.

Dengan adanya sistem pembayaran *non* tunai menggunakan dompet digital Layanan Syariah LinkAja di masa pandemi COVID-19 diharapkan dapat digunakan secara efisiensi guna memenuhi kebutuhan para pengguna serta dapat berbagi kepada sesama melalui berbagai layanan yang hadir dalam memudahkan pembayaran *non* tunai serta layanan keuangan digital seperti wakaf digital, zakat digital, infaq digital.⁵ Selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, disaat kondisi dan situasi seperti saat ini transaksi uang elektronik menjadi alternatif dalam wawas diri dari pandemi COVID-19.⁶

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran *e-wallet* Layanan Syariah LinkAja?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran *e-wallet* Layanan Syariah LinkAja?
3. Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran *e-wallet* Layanan Syariah LinkAja?
4. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran *e-wallet* Layanan Syariah LinkAja?
5. Apakah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem pembayaran *e-wallet* Layanan Syariah LinkAja?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel independen (Y) terhadap variabel dependen (X). Adapun nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,983 Berikut merupakan hasil uji t parsial pada penelitian ini:

⁵ Lawidjaja, H. (2020). LinkAja Luncurkan Layanan Syariah Pertama di Indonesia. <https://www.linkaja.id/syariah>

⁶Anam, M. S. (2020). Urgensi Transaksi Nontunai Sebagai Model Pembayaran Yang Aman Di Tengah Pandemi COVID-19. In C. R. Amelia, Carla & Zahara (Ed.), *Antisipasi Resesi dan Krisis Pangan Akibat Pnademi* (pp. 15– 17). Syiah Kuala University Press.

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	0.608	0.544
Persepsi Kemudahan	0.441	0.66
Persepsi Kemanfaatan	3.844	0
Persepsi Keamanan	0.781	0.437
Literasi Keuangan Syariah	2.151	0.034

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil uji T sebagai berikut:

- Hasil nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar $0,660 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,441 < t$ tabel 1,983. Artinya, variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
- Hasil nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemanfaatan (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,844 > t$ tabel 1,983. Artinya, variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga dapat disimpulkan bawah H2 diterima.
- Hasil nilai signifikansi untuk variabel persepsi keamanan (X3) sebesar $0,437 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,781 < 1,983$. Artinya variabel persepsi keamanan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
- Hasil nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan syariah (X4) sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,151 > 1,983$. Artinya, variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji f simultan pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	337.157	4	84.289	13.621	.000 ^b
Residual	618.805	100	6.188		
Total	955.962	104			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja.

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan.

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung > F tabel sebesar 13.621 lebih besar dari 2,46 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	0.353	0.327	2.488	1.872

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Keamanan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,327. Artinya, pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah sebesar 32,7%. Sisa 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.601	2.631
Persepsi Kemudahan	0.067	0.151
Persepsi Kemanfaatan	0.518	0.135
Persepsi Keamanan	0.097	0.125
Literasi Keuangan Syariah	0.243	0.113

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai konstanta sebesar 1,601 sehingga dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

$$Y = 1,601 + 0,067X_1 + 0,518X_2 + 0,097X_3 + 0,243X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 1,601. Hal ini berarti jika variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dan literasi keuangan syariah konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai minat penggunaan adalah 1,601.
2. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan bernilai positif sebesar 0,067. Artinya, apabila ada kenaikan 1% variabel persepsi kemudahan akan menyebabkan kenaikan pada minat penggunaan sebesar 0,396.
3. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemanfaatan bernilai positif sebesar 0,518. Artinya, apabila ada kenaikan 1% variabel persepsi kemanfaatan akan menyebabkan kenaikan pada minat penggunaan sebesar 0,518.
4. Nilai koefisien regresi variabel persepsi keamanan bernilai positif sebesar 0,097. Artinya, apabila ada kenaikan 1% variabel persepsi kemanfaatan akan menyebabkan kenaikan pada minat penggunaan sebesar 0,097.
5. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah bernilai positif sebesar 0,243. Artinya, apabila ada kenaikan 1% variabel persepsi kemanfaatan akan menyebabkan kenaikan pada minat penggunaan sebesar 0,243.

Pembahasan

Minat penggunaan menjadi suatu ketertarikan atau dorongan seseorang sebelum melakukan sebuah tindakan keputusan. Adapun yang

mendasari minat yaitu adanya persepsi yang dapat menjadi faktor penentu dalam mengambil suatu keputusan. Dalam menggunakan sebuah layanan, pengguna dapat menilai apakah aplikasi tersebut dapat diterima atau tidak. Sebuah layanan harus dapat mudah digunakan serta memberikan manfaat kepada para pengguna. Sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan para pengguna.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja dengan nilai t hitung $0,441 < t$ tabel $1,983$ serta nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$. Adapun nilai koefisien regresi berganda pada variabel X_1 sebesar $0,067$ yang artinya apabila terjadi peningkatan terhadap persepsi kemudahan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan sebesar $0,067$ pada minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja tidak dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari⁷ yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Sari⁸ menduga hal ini terjadi karena responden belum merasakan beberapa kemudahan yang ditawarkan. Selain itu kedua *e-wallet* tersebut dinilai memiliki sistem pembayaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami sehingga tidak mudah untuk digunakan sesuai dengan keinginan para pengguna. Penelitian Monica dan Tama⁹ juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat, dalam menggunakan sebuah sistem diperlukan kemudahan sehingga pengguna terbebas dari kesulitan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Humairoh¹⁰ yang menyatakan bahwa *e-wallet* dapat mudah dipahami serta menjadi solusi kenyamanan dalam bertransaksi tanpa harus menggunakan uang tunai atau kertas karena bisa diakses melalui *smartphone*.

⁷ Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, N., & Vidyasari, R. (2020). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 126–134. <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2493>

⁸ Ibid

⁹ Monica, N., & Tama, A. I. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *Jrak*, 8 No.1 (2), 27– 41. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/GovernanceNotebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/GovernanceNotebook%202.6%20Smoke.pdf)

¹⁰ Humairoh, H., Negara, A. K., & Immawati, S. A. (2020). Pertimbangan dan Sikap Milenial terhadap Minat Menggunakan E-Wallet: Pada Masa PSBB Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2) 64–81. <https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.104>

Berdasarkan tinjauan peneliti dalam tabel 6, pemahaman responden terkait persepsi kemudahan berada dalam kategori sangat tinggi. Namun hal ini tidak mempengaruhi keputusan dalam minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Peneliti menduga hal ini dikarenakan masih banyak yang baru menggunakan *e-wallet* sehingga butuh waktu untuk penyesuaian dalam mengoperasikan Layanan Syariah LinkAja, aplikasi yang masih menyatu dengan LinkAja bisa menjadi salah satu faktor pengguna belum merasakan kemudahan dalam menggunakan dan bertransaksi di Layanan Syariah LinkAja. Adapun tingkat kesadaran responden terhadap kemudahan penggunaan Layanan Syariah LinkAja masih kecil sehingga tidak menumbuhkan minat dalam menggunakan. Hal ini disebabkan karena dominasi responden dalam penelitian ini berusia 20 - 24 tahun yang belum mandiri secara finansial sehingga tidak terlalu mementingkan kemudahan dalam menggunakan sebuah layanan. Apabila seseorang belum memiliki finansial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja, karena pengguna belum merasakan kemudahan dalam mengoperasikan fitur layanan.

Dari keseluruhan jawaban responden masih banyak responden yang menjawab tidak setuju atau netral pada pernyataan lokasi menuju bank aceh mudah dijangkau oleh kendaraan umum atau pribadi. Keputusan untuk mengambil pembiayaan konsumtif multiguna pada bank aceh didasari kebutuhan nasabah dan loyalitas nasabah kepada bank yang disebabkan pelayanan yang memuaskan seperti layanan yang semakin canggih seperti *mobile banking*. Serta prosedur yang memudahkan bagi nasabah sehingga dengan kepuasan yang diperoleh oleh nasabah tersebut lokasi tidak lagi memberikan pengaruh pada keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pada Bank Aceh Capem Kampung Aie.

Selain itu alasan lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dikarenakan lokasi Bank Aceh Capem Kampung Aie merupakan satu-satunya bank yang berada diantara 6 kecamatan dan paling dekat dengan kecamatan tersebut sehingga nasabah tidak memiliki pilihan bank lain yang lebih dekat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamal & Wulandari (2018) dan Sucihati dkk (2020) yang menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil pembiayaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Shobirin dkk (2016), Azmi & Riyaldi (2019), dan Dyah (2020) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja dengan nilai t hitung $3,844 < t$ tabel

1,983 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Adapun nilai koefisien regresi berganda pada variabel X2 sebesar 0,518 yang artinya apabila terjadi peningkatan terhadap persepsi kemanfaatan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,518 pada minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa dan Wintaka¹¹ yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Prakosa dan Wintaka¹² menyimpulkan bahwa sebuah aplikasi harus mampu membuat sebuah sistem yang dapat memberikan manfaat sehingga meningkatkan produktivitas pengguna. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo¹³ yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan dapat mempengaruhi minat penggunaan. Adapun manfaat yang dapat diberikan kepada para pengguna seperti meningkatkan produktivitas, membantu transaksi keuangan lebih praktis dan efektif. Semakin tinggi manfaat yang dapat diberikan kepada para pengguna maka akan semakin besar minat penggunaan.

Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja dengan nilai t hitung $0,781 < t$ tabel 1,983 serta nilai signifikansi sebesar $0,437 > 0,05$. Adapun nilai koefisien regresi berganda pada variabel X3 sebesar 0,097 yang artinya apabila terjadi peningkatan terhadap persepsi kemudahan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,097 pada minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja tidak dapat diterima.

¹¹ Prakosa, A., & Wintaka, D. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transactions of The Japan Academy*, 75(1), 27–27. https://doi.org/10.2183/Tja.75.1_27

¹² Ibid

¹³ Wibowo, Setyo Ferry., Rosmauli, Dede., Suhud, Usep. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta) *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | Vol. 6, No. 1, 2015

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yutadi dan Haris¹⁴ yang menemukan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan. Yutadi dan Haris¹⁵ menduga hal ini terjadi karena responden belum merasa aman dalam melakukan transaksi. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari¹⁶ yang menyatakan bahwa persepsi keamanan memiliki kolerasi yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Sehingga semakin tinggi tingkat keamanan yang ditawarkan maka minat penggunaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan tinjauan peneliti dalam tabel 8, pemahaman responden terkait persepsi keamanan berada dalam kategori sangat tinggi. Namun hal ini tidak mempengaruhi keputusan dalam minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Peneliti menduga hal ini dikarenakan masih banyak pengguna yang belum merasa aman dalam menyimpan atau membagikan data dalam bentuk digital. Layanan Syariah LinkAja dirasa perlu meningkatkan aspek kerahasiaan agar pengguna merasa lebih percaya terhadap sistem secara keseluruhan dan perlu dilakukan upaya khusus dalam memberitahukan informasi kepada para pengguna bahwa sistem yang digunakan sudah terjamin aman, sehingga pengguna tidak perlu khawatir dalam menyimpan data pribadi dan uang di Layanan Syariah LinkAja.

Selain itu, apabila terdapat sistem keamanan yang lemah dapat mengakibatkan pelanggaran data yang menyebabkan banyak pengguna menjadi ragu dalam membagikan informasi data pribadi secara *online*. Jika mekanisme keamanan pengguna terjamin aman maka potensi kepercayaan Layanan Syariah LinkAja dapat meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja, karena pengguna belum merasa aman dalam menyimpan informasi pribadi dan ketika melakukan transaksi pembayaran.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Penggunaan Layanan Syariah LinkAja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja dengan nilai t hitung $2,151 < t$ tabel $1,983$ serta nilai signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$. Adapun nilai koefisien regresi berganda pada variabel X4 sebesar $0,243$ yang artinya apabila terjadi

¹⁴ Yutadi, Krisnu Putra., Haris, Lutfi. (2014) Pengaruh Persepsi Privasi, Persepsi Keamanan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan E-commerce. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol.3.1

¹⁵ Ibid

¹⁶ Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, N., & Vidyasari, R. (2020). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 126–134. <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2493>

peningkatan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,243 pada minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto dan Purnomo¹⁷ yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. Adiyanto dan Purnomo¹⁸ menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan syariah kepada para masyarakat memiliki potensi untuk menambah minat dalam menggunakan produk keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurrohmah dan Purbayati¹⁹ yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka akan meningkatkan minat.

Pemahaman responden terkait literasi keuangan syariah termasuk dalam kategori sangat tinggi sesuai dengan data pada tabel 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ditingkatkannya edukasi literasi keuangan syariah kepada para masyarakat, maka dapat mendorong minat penggunaan khususnya Layanan Syariah LinkAja. Selain itu, masyarakat dapat semakin memahami pentingnya memilih produk atau jasa keuangan berbasis syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. (2) Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. (3) Persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. (4) Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja. (5) Persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil akhir penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi* 9(1), 1–12.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 140–153.

1. Ruang lingkup yang menjadi batas penelitian ini hanya pengguna Layanan Syariah LinkAja yang berdomisili di Jabodetabek.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji empat variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dan literasi keuangan syariah. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, ke empat variabel tersebut hanya berpengaruh sebesar 32,7%. Sehingga masih ada variabel- variabel lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat penggunaan Layanan Syariah LinkAja.
3. Dalam penelitian ini tidak membahas poin tingkat pendapatan responden dan dominasi responden berusia 20 - 24 tahun yang belum mandiri secara finansial serta tidak memrepresentasikan milenial secara merata.
4. Kurang maksimal dalam penyebaran kuesioner secara online, sehingga memungkinkan pendapat responden tidak sepenuhnya tersampaikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi* 9(1), 1-12.
- Humairoh, H., Negara, A. K., & Immawati, S. A. (2020). Pertimbangan dan Sikap Milenial terhadap Minat Menggunakan E-Wallet: Pada Masa PSBB Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 3 (2) 64-81. <https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.104>
- Monica, N., & Tama, A. I. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *Jrak*, 8 No.1 (2), 27-41. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/GovernanceNotebook2.6Smoke.pdf>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 140-153.
- Prakosa, A., & Wintaka, D. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transactions Of The Japan Academy*, 75(1), 27-27. https://doi.org/10.2183/Tja.75.1_27
- Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, N., & Vidyasari, R. (2020). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 126-134. <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2493>

- Wibowo, Setyo Ferry., Rosmauli, Dede., Suhud, Usep. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta) *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 6, No. 1*
- Anam, M. S. (2020). Urgensi Transaksi Nontunai Sebagai Model Pembayaran Yang Aman Di Tengah Pandemi COVID-19. In C. R. Amelia, Carla & Zahara (Ed.), *Antisipasi Resesi dan Krisis Pangan Akibat Pnademi* (pp. 15– 17). Syiah Kuala University Press.
- Fatoni, S. N., Susilawati, C., Yulianti, L., & Iskandar. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. 1–10.
- Indonesia, B. (2016). Peraturan Bank Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
- Indonesia, B. (2018). Mengenal Financial Teknologi. <https://www.bi.go.id/id>
- Indonesia, B. (2020). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. <https://www.bi.go.id>
- Lawidjaja, H. (2020). LinkAja Luncurkan Layanan Syariah Pertama di Indonesia. <https://www.linkaja.id/syariah>
- Link Aja. (2020). LinkAja Luncurkan Layanan Syariah Pertama di Indonesia. <https://www.linkaja.id/syariah>
- Mujahidin, A., Pristian, R., & Astuti, F. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8, 143–150.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat, (2016).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).
- Pandjaitan, D. R. H., & Ahmad, A. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Aura Publishing.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. CV. Wade Group.
- Wicaksana, D. (2019). Sudah punya 200.000 unit, LinkAja tak tambah EDC lagi saat implementasi QRIS.